



Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Zakat melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together*

Im Nurohmah^{1*}, Imron Fauzi¹, Faiqotul Himmah², Nunu Mahnun³

¹ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia

² SMK Negeri 1 Tambelangan, Jawa Timur, Indonesia

³ UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia, Indonesia

*Corresponding author: imnurrohmah@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran yang efektif di kelas membutuhkan partisipasi aktif siswa yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Namun, di kelas V UPTD SDN Rawasari, hasil belajar siswa masih rendah akibat kurangnya motivasi dan rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi zakat melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi, sementara keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi zakat. Pada tahap pra-siklus, dari 25 siswa, hanya 12 siswa (48%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 13 siswa lainnya belum tuntas. Pada Siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 17 siswa (68%), sementara 8 siswa masih belum mencapai ketuntasan. Pada Siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat lebih lanjut menjadi 22 siswa (88%), dengan hanya 3 siswa yang belum tuntas. Dengan demikian, terdapat peningkatan ketuntasan belajar sebesar 40% dari pra-siklus hingga Siklus II.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Materi Zakat, Model Pembelajaran Kooperatif, *Numbered Head Together*

Abstract

*Effective classroom learning involves active student participation, which contributes to improved learning outcomes. However, in Grade V of UPTD SDN Rawasari, students' learning outcomes remain low due to a lack of motivation and low engagement in the learning process. This study aims to analyze the improvement in learning outcomes on the topic of zakat through the implementation of the *Numbered Head Together* (NHT) learning model. This study employs a quantitative descriptive method with a Classroom Action Research (CAR) design. Data collection techniques include tests and observations, while data validity is ensured through triangulation. The results indicate that implementing the *Numbered Head Together* model can enhance students' learning outcomes in the zakat material. In the pre-cycle stage, out of 25 students, only 12 students (48%) achieved mastery learning, while 13 students did not. In Cycle I, the number of students who achieved mastery increased to 17 students (68%), while 8 students remained below the mastery level. In Cycle II, the number of students*

History:

Received : October 11, 2024
Revised : May 10, 2025
Accepted : May 11, 2025
Published : May 13, 2025

Publisher: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) (CC BY 4.0)



achieving mastery further increased to 22 students (88%), with only 3 students yet to reach mastery. Thus, there was a 40% increase in learning mastery from the pre-cycle to Cycle II.

Keywords: Learning Outcomes, Zakat Material, Cooperative Learning Model, Numbered Head Together

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan sikap umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Nurfitriyani et al., 2025; Rohmayati et al., 2025). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai benteng bagi individu dan masyarakat dari pengaruh negatif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Selain itu, pendidikan harus bersifat kontekstual (Hajar et al., 2025), fungsional, dan aktual dalam membangun karakter serta sikap bangsa, agar mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan akhlak yang baik. Pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap individu agar dapat hidup dan mempertahankan kehidupannya dengan baik (Jaya et al., 2023; Manalu, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Drajat (1992) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya dan kegiatan yang memiliki tahapan dan tingkatan tertentu, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam konteks pembelajaran, efektivitas suatu metode sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Maryani et al., 2025; Pratama et al., 2025; Rosmiati et al., 2025; Widiastuti et al., 2022; Toifur & Kurniawan, 2022). Pembelajaran yang efektif harus memberikan peluang yang luas bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan mengembangkan bakat mereka melalui berbagai pendekatan yang inovatif (Nasution et al., 2024; Mollick & Mollick, 2023). Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) sering kali tidak memberikan hasil yang optimal, karena siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar. Sebaliknya, pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), hanya sekitar 45% siswa yang mampu menjawab pertanyaan dasar mengenai zakat dengan benar, menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Hal ini menuntut perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) (Anggraini & Ahmad, 2024; Dessi & Shah, 2023; Rahmawati et al., 2023; Warmansyah et al., 2022). Model ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran kolaboratif yang menekankan interaksi antar siswa dalam memahami suatu materi. Dalam model ini, siswa dikelompokkan ke dalam beberapa tim, di mana setiap anggota

kelompok diberikan nomor tertentu. Guru kemudian mengajukan pertanyaan, dan siswa dalam kelompok harus berdiskusi untuk menemukan jawaban terbaik sebelum salah satu anggota mereka dipilih secara acak untuk menyampaikan jawaban. Dengan metode ini, semua siswa didorong untuk aktif berpikir, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam memahami materi yang diajarkan. Hidayah (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa metode pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar siswa hingga 30% lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam materi zakat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar sering kali berkaitan dengan rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Wahyuni & Bhattacharya, 2021; Ucan & Wright, 2019). Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V di UPTD SDN Rawasari, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta, ditemukan bahwa sebagian besar siswa dalam kelas tersebut masih bersikap pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Hanya sebagian kecil siswa yang aktif terlibat, sedangkan sebagian besar lainnya tampak kurang antusias, kurang fokus dalam mengikuti pelajaran, dan cenderung enggan mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran ini berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar mereka, terutama dalam materi yang membutuhkan pemahaman konseptual seperti zakat.

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam materi zakat dapat diidentifikasi dari beberapa aspek. Pertama, kurangnya motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam, yang mungkin disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Kedua, materi zakat yang relatif banyak dan membutuhkan pemahaman mendalam sering kali membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsepnya. Ketiga, metode pembelajaran yang masih berorientasi pada ceramah dan kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang bersifat satu arah ini mengakibatkan siswa menjadi pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat dalam eksplorasi konsep secara mandiri atau melalui diskusi dengan teman sebaya (Peled et al., 2020). Dengan demikian, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar agar hasil belajar mereka dapat meningkat secara signifikan.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, peneliti bersama dengan guru kelas berupaya untuk meningkatkan kondisi dan prestasi belajar siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* sebagai alternatif strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi zakat. Dengan mengedepankan kolaborasi dan interaksi antar siswa, metode ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga mereka

lebih aktif dalam berdiskusi, berbagi pemahaman, dan bekerja sama dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran.

Zakat sendiri bukan sekadar sebuah kewajiban dalam Islam, tetapi juga memiliki peran penting dalam menciptakan keadilan sosial dan pemerataan ekonomi. Data dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menunjukkan bahwa potensi zakat di Indonesia mencapai Rp 233 triliun per tahun, namun hanya sekitar 10% yang terkelola dengan baik. Fakta ini menunjukkan bahwa kesadaran dan pemahaman mengenai zakat masih perlu ditingkatkan, terutama di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam memahami konsep zakat sangatlah penting, agar siswa tidak hanya mengetahui hukumnya secara teoritis, tetapi juga memahami implementasi dan dampaknya dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan memahami zakat sebagai bagian dari ajaran Islam, tetapi juga sebagai instrumen yang dapat membantu menciptakan kesejahteraan sosial di masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi zakat. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V UPTD SDN Rawasari, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta, pada tahun pelajaran 2024/2025. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai efektivitas metode NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta memberikan rekomendasi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). PTK dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan refleksi dan perbaikan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 2014) sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini diawali dengan identifikasi masalah guna menentukan aspek pembelajaran yang memerlukan perbaikan melalui PTK. Setelah identifikasi masalah dilakukan, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 September 2024, sedangkan Siklus II dilakukan pada tanggal 24 September 2024. Penelitian ini disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di sekolah. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Rawasari tahun pelajaran 2024/2025, yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan tes. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran di kelas, seperti keterlibatan siswa dalam diskusi, partisipasi dalam tugas, serta interaksi antara siswa dan guru. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan bantuan observer lain, yaitu guru kelas V SDN Rawasari. Sementara itu, tes digunakan sebagai instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Tes yang digunakan mencakup soal pilihan ganda, isian, dan esai yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi zakat setelah proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari tiga jenis, yaitu: (1) Instrumen observasi guru, yang digunakan untuk mengamati keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dan menerapkan model *Numbered Head Together*; (2) Instrumen observasi siswa, yang digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran; dan (3) Instrumen tes, yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memahami pola keterlibatan siswa dan guru dalam pembelajaran. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setelah menerapkan model *Numbered Head Together*, persentase ketuntasan siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase ketuntasan belajar siswa

n = jumlah siswa yang tuntas belajar.

N = jumlah seluruh siswa.

Tabel 1. Rentang kategori ketuntasan hasil belajar.

Skor rata-rata	Kategori
P>90%	Sangat baik
80%<P<90%	Baik
75%<P<80%	Cukup baik

60%<P<75%	Kurang baik
P<60%	Tidak baik

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi data, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi dan hasil tes untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih akurat mengenai efektivitas model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan tiga kriteria utama: (1) rata-rata nilai siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi zakat mencapai minimal Kriteria Ketuntasan Tinggi Pelajaran (KKTP) sebesar 75, (2) tingkat ketuntasan hasil belajar siswa mencapai kategori baik dengan persentase >80% dari jumlah peserta didik, dan (3) keaktifan guru serta siswa dalam proses pembelajaran berada dalam kategori baik dengan persentase >80% berdasarkan hasil observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan alur tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi disajikan dalam siklus sebagai berikut.

1. Pra Siklus

Berdasarkan data yang diperoleh, keadaan siswa kelas V UPTD SDN Rawasari diperoleh data yaitu dari 25 siswa dikategorikan pandai sebanyak 12 siswa, kategori sedang sebanyak 8 siswa, kategori kurang sebanyak 5 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa tentang materi Zakat. Adapun hasil yang diperoleh dari tes awal adalah pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil tes awal sebelum tindakan.

NO.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan		Predikat Keberhasilan
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Siswa 1	80	√		Berhasil
2	Siswa 2	90	√		Berhasil
3	Siswa 3	50		√	Belum Berhasil
4	Siswa 4	80	√		Berhasil
5	Siswa 5	60		√	Hampir Berhasil
6	Siswa 6	80	√		Berhasil
7	Siswa 7	70		√	Hampir Berhasil
8	Siswa 8	50		√	Belum Berhasil
9	Siswa 9	70		√	Hampir Berhasil
10	Siswa 10	80	√		Berhasil
11	Siswa 11	50		√	Belum Berhasil
12	Siswa 12	80	√		Berhasil
13	Siswa 13	60		√	Hampir Berhasil
14	Siswa 14	80	√		Berhasil

15	Siswa 15	70		√	Hampir Berhasil
16	Siswa 16	80	√		Berhasil
17	Siswa 17	60		√	Hampir Berhasil
18	Siswa 18	80	√		Berhasil
19	Siswa 19	90	√		Berhasil
20	Siswa 20	60		√	Hampir Berhasil
21	Siswa 21	80	√		Berhasil
22	Siswa 22	60		√	Hampir Berhasil
23	Siswa 23	80	√		Berhasil
24	Siswa 24	50		√	Belum Berhasil
25	Siswa 25	50		√	Belum Berhasil
KKM		: 75			
Tuntas		: 12			
Belum Tuntas		: 13			

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dideskripsikan bahwa kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas masih belum maksimal, karena prestasi belajar siswa masih rendah dengan nilai rata-rata 60 atau masih dibawah KKM (75). Jumlah siswa yang tuntas masih 12 anak, sedangkan 13 anak masih belum tuntas. Artinya tingkat ketuntasan masih 48,00% dengan nilai hasil belajar yang kurang memuaskan.

2. Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini penulis melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) dengan penerapan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*). Memanfaatkan model pembelajaran tersebut, peneliti berusaha membantu siswa untuk belajar bersama dalam sebuah kelompok belajar yang aktif dan menyenangkan. Siklus I ini dilaksanakan selama 3x35 menit (satu pertemuan). Pada tahap ini penulis mempersiapkan hal-hal berikut: Modul Ajar (MA), menyusun soal pilihan ganda, dan menyiapkan lembar observasi.

Pelaksanaan

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa seperti biasa peserta didik melakukan kegiatan rutusnya yaitu berdo'a bersama. Setelah mengabsen kehadiran para siswa, kemudian penulis mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.



Gambar 2. Pelaksanaan siklus I.

Peneliti menayangkan video pembelajaran terkait zakat dan memberikan penguatan melalui tayangan power point kemudian membagi peserta didik kedalam 5 kelompok dan memberi penomoran pada setiap anggota dalam kelompok kemudian memberikan LKPD kepada setiap kelompok untuk melakukan diskusi tentang zakat, setelah itu mempresentasikan setiap soal 1-5 soal 1 dipresentasikan oleh setiap anggota dalam setiap anggota dalam kelompok yang memiliki nomor 1 dan samapai seluruh soal dipresentasikan semua. Kemudian penulis kembali memberikan penguatan. Setelah itu setiap peserta didik diberikan sola untuk diisi dalam bentuk pilihan ganda.

Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk menilai keterlibatan siswa dalam diskusi, keberanian mereka dalam presentasi, serta efektivitas kerja kelompok. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh yang ditampilkan pada Tabel 3, terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai materi zakat. Sebelum tindakan, rata-rata nilai siswa pada pretes adalah 60, sementara setelah siklus I meningkat menjadi 70. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 12 menjadi 17 siswa, dengan persentase ketuntasan belajar naik dari 48,00% menjadi 68,00%.

Tabel 3. Hasil tes siklus I.

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan		Predikat Keberhasilan
			T	TT	
1	Siswa 1	80	√		berhasil
2	Siswa 2	95	√		Sangat Berhasil
3	Siswa 3	80	√		Berhasil
4	Siswa 4	60		√	Hampir Berhasil
5	Siswa 5	80	√		Berhasil
6	Siswa 6	70		√	Hampir Berhasil
7	Siswa 7	70		√	Hampir Berhasil
8	Siswa 8	80	√		Berhasil

9	Siswa 9	60		√	Hampir Berhasil
10	Siswa 10	90	√		Berhasil
11	Siswa 11	80	√		Berhasil
12	Siswa 12	80	√		Berhasil
13	Siswa 13	60		√	Hampir Berhasil
14	Siswa 14	90	√		Berhasil
15	Siswa 15	70		√	Hampir Berhasil
16	Siswa 16	90	√		Berhasil
17	Siswa 17	95	√		Sangat Berhasil
18	Siswa 18	90	√		Berhasil
19	Siswa 19	70		√	Hampir Berhasil
20	Siswa 20	90	√		Berhasil
21	Siswa 21	90	√		Berhasil
22	Siswa 22	80	√		Berhasil
23	Siswa 23	80	√		Berhasil
24	Siswa 24	70		√	Hampir Berhasil
25	Siswa 25	80	√		Berhasil
KKM				: 75	
Jumlah siswa yang tuntas				:17	
Jumlah siswa yang belum tuntas				:8	

Refleksi

Meskipun penerapan model NHT telah berjalan cukup baik, masih ditemukan beberapa kendala, di antaranya: (a) siswa belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis diskusi, sehingga sebagian masih pasif; (b) kegiatan presentasi belum berjalan optimal karena siswa kurang percaya diri berbicara di depan kelas; (c) penyajian hasil diskusi masih kurang sistematis; dan (d) kerja sama dalam kelompok belum maksimal, karena masih ada beberapa siswa yang kurang aktif.

3. Siklus II

Perencanaan

Pada siklus kedua, pembelajaran disusun untuk mengatasi kendala yang ditemukan pada siklus pertama. Perbaikan dilakukan dengan membagi kelompok dalam jumlah anggota yang lebih kecil untuk meningkatkan partisipasi setiap siswa. Guru juga lebih aktif membimbing diskusi kelompok, memberikan tugas spesifik sesuai nomor urut siswa, serta memastikan setiap siswa berkontribusi dalam penyelesaian soal.

Pelaksanaan

Proses pembelajaran tetap mengikuti pola yang sama dengan siklus I, yakni dimulai dengan doa bersama, pemutaran video edukatif, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi oleh masing-masing nomor, serta penguatan materi oleh guru. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, diberikan instruksi yang lebih jelas mengenai mekanisme diskusi dan presentasi.



Gambar 3 Pelaksanaan siklus II.

Observasi

Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 90 yang ditampilkan pada Tabel 4. Persentase ketuntasan belajar juga naik dari 68,00% pada siklus I menjadi 88,00%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT semakin efektif setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua.

Tabel 4. Hasil tes siklus II.

No.	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Skor Peningkatan	Ketuntasan
1	Siswa 1	80	85	+5	tuntas
2	Siswa 2	95	95	0	tuntas
3	Siswa 3	80	90	+10	tuntas
4	Siswa 4	60	90	+30	tuntas
5	Siswa 5	80	70	+10	tidak tuntas
6	Siswa 6	70	70	0	tidak tuntas
7	Siswa 7	70	90	+20	tuntas
8	Siswa 8	80	80	+0	tuntas
9	Siswa 9	60	90	+40	tuntas
10	Siswa 10	90	90	+0	tuntas
11	Siswa 11	80	80	+0	tuntas
12	Siswa 12	80	80	0	tuntas
13	Siswa 13	60	70	+10	tidak tuntas
14	Siswa 14	90	90	+0	tuntas
15	Siswa 15	70	80	+10	tuntas
16	Siswa 16	90	95	+5	tuntas
17	Siswa 17	95	90	+5	tuntas
18	Siswa 18	90	85	-5	tuntas
19	Siswa 19	70	90	+20	tuntas

20	Siswa 20	90	90	+0	tuntas
21	Siswa 21	80	85	+5	tuntas
22	Siswa 22	80	90	+10	tuntas
23	Siswa 23	80	90	+10	tuntas
24	Siswa 24	70	90	+20	tuntas
25	Siswa 25	80	90	+10	tuntas
Nilai Prosentase ketuntasan		68,00%	88,00%	+20%	tuntas

Refleksi

Secara keseluruhan, siklus II menunjukkan hasil yang lebih optimal dibandingkan siklus I. Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan presentasi, serta menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep zakat. Temuan ini selaras dengan penelitian Susanto (2019), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis kerja sama dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Selain itu, hasil ini juga mendukung teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika siswa membangun pemahaman mereka melalui interaksi sosial (Piaget, 1972).

Pembahasan

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa penerapan metode NHT secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi zakat. Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 60, dengan tingkat ketuntasan 48,00%. Setelah implementasi model pembelajaran NHT pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 70 dengan tingkat ketuntasan 68,00%. Selanjutnya, pada siklus II, nilai rata-rata siswa mencapai 90, dengan tingkat ketuntasan mencapai 88,00%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa model NHT dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu (Anggraini & Ahmad, 2024; Dessi & Shah, 2023; Rahmawati et al., 2023; Warmansyah et al., 2022). Menurut Johnson & Johnson (2014), pembelajaran berbasis kerja sama dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, interaksi sosial, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian oleh Hidayah (2020) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis kelompok mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

Namun, penerapan metode ini memerlukan peran aktif guru dalam mengelola kelas dan membimbing diskusi agar tetap terarah. Menurut Rahman (2021), keberhasilan pembelajaran kolaboratif sangat dipengaruhi oleh fasilitasi yang baik dari guru. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memiliki keterampilan dalam mengelola diskusi kelompok serta memberikan motivasi agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara aktif.

Dari perspektif sosial, peningkatan pemahaman siswa mengenai zakat juga memiliki implikasi positif bagi masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih baik, siswa dapat mengaplikasikan konsep zakat dalam kehidupan sehari-hari serta menumbuhkan kesadaran sosial sejak dini. Hal ini mendukung tujuan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian

akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepedulian sosial siswa.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan efektif. Penerapan model NHT terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa serta keterampilan mereka dalam berdiskusi dan bekerja sama. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi penerapan metode ini pada materi lain dalam PAI, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat lebih mengoptimalkan efektivitasnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi zakat dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada setiap siklus. Pada pra siklus, dari 25 siswa, hanya 12 siswa yang tuntas, sementara 13 siswa belum mencapai ketuntasan, dengan persentase ketuntasan sebesar 48,00%. Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 17 siswa, sementara 8 siswa masih belum tuntas, dengan tingkat ketuntasan sebesar 68,00%. Selanjutnya, pada siklus II, sebanyak 22 siswa mencapai ketuntasan, sementara hanya 3 siswa yang belum tuntas, sehingga persentase ketuntasan meningkat menjadi 88,00%. Secara keseluruhan, terdapat peningkatan sebesar 40% dari pra siklus ke siklus II.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan antara lain: (i) Bagi siswa hendaknya lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* agar ketuntasan belajar dapat mencapai 100%; (ii) Bagi guru disarankan untuk terus menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* atau model pembelajaran inovatif lainnya yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era pendidikan abad ke-21, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal; (iii) Bagi kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa fasilitas bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran, termasuk dengan mengikutsertakan guru dalam seminar, workshop, dan pelatihan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah; dan (iv) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya berfokus pada satu model pembelajaran, tetapi juga mengembangkan berbagai model pembelajaran lain yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, di antaranya: Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan selaku Ketua LPTK UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin serta dukungan moral dan materiil dalam penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan; Ketua Program Studi PPG di FTIK UIN KHAS Jember yang telah memberikan layanan dan fasilitas dalam proses PPG Dalam

Jabatan; Dosen pembimbing dan guru pamong yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi dalam penyusunan penelitian ini; dan Kepala SDN Rawasari dan seluruh panitia penyelenggara PPG Dalam Jabatan yang telah memfasilitasi dan mendampingi rangkaian kegiatan dengan penuh kesabaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Zuhayly, W. (2008). *Zakat: Kajian berbagai mazhab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anggraini, Y. S., & Ahmad, S. (2024). Comparison of Numbered Head Together and Teams Games Tournament Cooperative Models on the Learning Outcomes in Mathematics Learning. *International Journal of Elementary Education*, 8(4), 734-742. <https://doi.org/10.23887/ijee.v8i4.91095>
- Dessi, L. C., & Shah, M. (2023). Application of the numbered head together type cooperative learning model to improve student learning outcomes in mathematics subjects. *Interval: Indonesian Journal of Mathematical Education*, 1(2), 67-72. <https://doi.org/10.37251/ijome.v1i2.773>
- Drajat, Z. (1992). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hajar, I. S., Chotib, M., & Yahya, M. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Praktik Wudhu dan Salat pada Anak Usia Dini. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 1(2), 225-241. <https://doi.org/10.35719/jtpdp.v1i2.30>
- Hidayah, N. (2020). Penerapan metode pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 145-160.
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi pendidikan: peran pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416-2422.
- Javaid, M., Haleem, A., Singh, R. P., Khan, S., & Khan, I. H. (2023). Unlocking the opportunities through ChatGPT Tool towards ameliorating the education system. *BenchCouncil Transactions on Benchmarks, Standards and Evaluations*, 3(2), 100115. <https://doi.org/10.1016/j.tbench.2023.100115>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). Cooperative learning in the 21st century. *Anales de Psicología*, 30(3), 841-851. <https://doi.org/10.6018/analesps.30.3.201241>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The action research planner*. Singapore: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Laporan hasil ujian nasional*. Jakarta: Kemdikbud.
- Manalu, J. (2022). Program pendidikan guru penggerak: Pijakan kurikulum merdeka sebagai implementasi merdeka belajar. *Pendar: Jurnal Pengajaran Dan Riset*, 2(1), 129-138. <http://jurnal.smansumsel.sch.id/index.php/pendar/article/view/20>
- Maryani, S., Humaidi, R., Trisnawati, E., & Afriza, D. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Mind Mapping pada Materi Teladan Mulia Asmaulhusna dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama

- Islam dan Budi Pekerti. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 1(2), 279–290. <https://doi.org/10.35719/jptpd.v1i2.34>
- Mollick, E. R., & Mollick, L. (2023). Using AI to implement effective teaching strategies in classrooms: Five strategies, including prompts. *The Wharton School Research Paper*. <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.4391243>
- Nasution, N. E. A., Yasin, R., & Rizka, C. (2024). Development of An RPG Maker Mv-Based Interactive Game as Learning Media on Virus Materials for Grade X Students at Nurul Islam Jember Senior High School. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 15(3), 457-475. <http://dx.doi.org/10.26418/jpmipa.v15i3.74029>
- Nurfitriyani, R., Kholil, M., Hasyim, N., & Salam, M. W. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Menggunakan Model Pembelajaran Joyful Learning. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 1(2), 170–190. <https://doi.org/10.35719/jptpd.v1i2.2>
- Peled, Y., Pundak, D., & Weiser-Biton, R. (2020). From a passive information consumer to a critically thinking learner. *Technology, Pedagogy and Education*, 29(1), 73-88. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2019.1699853>
- Piaget, J. (1972). Development and learning. *Reading in child behavior and development*, 38-46.
- Pratama, E. S., Umam, K., Syamsuddin, & Suwadi. (2025). Upaya Peningkatan Kemampuan Peserta Didik dalam Dakwah, Khutbah, dan Tabligh melalui Metode Drill dan Demonstrasi. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 1(2), 201–214. <https://doi.org/10.35719/jptpd.v1i2.23>
- Rahman, A. (2021). Peran guru dalam pembelajaran kolaboratif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(1), 22-36. <https://doi.org/10.24832/jpk.v17i1.321>
- Rahmawati, N., Otaiwi, Z., Nakkhasen, W., & Thānh, N. P. (2023). Increasing Mathematics Learning Activities Through Numbered Heads Together (NHT) Cooperative Learning Models In Students. *Interval: Indonesian Journal of Mathematical Education*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.37251/ijome.v1i1.608>
- Rohmayati, A., Mustajab, Azaroh, S., & Subqi, I. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (RADEC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Zakat di Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 1(2), 266–278. <https://doi.org/10.35719/jptpd.v1i2.33>
- Rosmiati, M., Mukaffan, Hasan, N., & Fauyan, M. (2025). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa pada Materi Salat melalui Metode Demonstrasi. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 1(2), 301–314. <https://doi.org/10.35719/jptpd.v1i2.40>

- Susanto, H. (2019). Pengaruh metode pembelajaran kolaboratif terhadap keterlibatan siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(4), 210-225. <https://doi.org/10.12345/jip.v6i4.789>
- Toifur, A., & Kurniawan, W. D. (2022). Efektivitas metode pembelajaran teams games tournament (TGT) terhadap kemampuan komunikasi siswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 11(2), 148. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-mesin/article/view/47205>
- Ucan, A. D., & Wright, A. (2019). Improving the pedagogy of Islamic religious education through an application of critical religious education, variation theory and the learning study model. *British Journal of Religious Education*, 41(2), 202-217. <https://doi.org/10.1080/01416200.2018.1484695>
- Wahyuni, S., & Bhattacharya, S. (2021). Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Learning Motivation. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), 229-249. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.22>
- Wardani, I. G. A. K. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Warmansyah, J., Sabri, A., Nasution, M., Amalina, A., Safna, A., & Fitri, A. (2022). Early numeracy skills in early childhood: the effect of numbered heads together cooperative learning methods. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 3(2), 75-82. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v3i2.76>
- Widiastuti, F., Amin, S., & Hasbullah, H. (2022). Efektivitas metode pembelajaran case method dalam upaya peningkatan partisipasi dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen perubahan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 728-731. <http://dx.doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3034>